

PENGELOLAAN KEUANGAN BISNIS FASHION SHELLA BOUTIQUE

Fitri Dwi Jayanti¹
Bambang Ahmad Indarto²
Arda Raditya Tantra³
Dewi Ari Ani⁴
Bulan Karima Nurani⁵

fitridwijayanti@unw.ac.id Corresponding Author

^{1,2,3,4,5}Universitas Ngudi Waluyo

Abstrak

Sejak 2019 Shella menekuni usaha butik yang ada di puri anjasmoro semarang. Usaha tersebut lambat laun terus berkembang dan memiliki volume usaha yang terus meningkat. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam keberlanjutan usaha, termasuk dalam bisnis fashion butik yang memiliki karakteristik usaha kreatif dengan kebutuhan pengelolaan keuangan yang kompleks. Namun, banyak pelaku usaha butik di sektor UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga menghadapi tantangan dalam memantau arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, dan mengakses sumber pendanaan. Metode yang digunakan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan butik, pelatihan pencatatan keuangan berbasis sistem sederhana (manual dan digital), serta pendampingan praktik langsung selama tiga bulan. Fokus utama program adalah memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur, serta menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi dan arus kas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pemilik butik dalam menyusun laporan keuangan. Sebelum pendampingan, pelaku usaha tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit mengetahui profitabilitas bisnisnya. Setelah kegiatan, pemilik butik mampu mengidentifikasi kondisi keuangan usaha secara lebih transparan dan terukur. Kesimpulannya, edukasi dan pendampingan pencatatan laporan keuangan memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan butik, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, butik memiliki potensi untuk berkembang lebih kompetitif dan berkelanjutan di pasar fashion lokal maupun nasional.

Kata Kunci: Boutique, Pengelolaan Keuangan, Pencatatan Laporan Keuangan, UMKM

Abstract

Since 2019, Shella has been running a boutique business in Puri Anjasmoro Semarang. The business has gradually continued to grow and has an increasing business volume. Good financial management is one of the key factors in business sustainability, including in the fashion boutique business which has the characteristics of a creative business with complex financial management needs. However, many boutique business actors in the MSME sector have not implemented systematic financial records, so they face challenges in monitoring cash flow, evaluating business performance, and accessing funding sources. The methods used include an initial survey to identify the condition of boutique financial management, training in financial records based on a simple system (manual and digital), and direct practical assistance for three months. The main focus of the program is to separate personal and

business finances, record income and expenses in a structured manner, and prepare simple financial reports, such as profit and loss and cash flow statements. The results of this activity show a significant increase in the understanding and ability of boutique owners to prepare financial reports. Before the assistance, business actors did not separate personal and business finances, making it difficult to know the profitability of their business. After the activity, boutique owners were able to identify the financial condition of the business more transparently and measurably. In conclusion, education and assistance in recording financial reports have a positive impact on boutique financial management, increasing operational efficiency, and reducing the risk of recording errors. With better financial management, boutiques have the potential to grow more competitively and sustainably in the local and national fashion markets.

Keywords: Boutique, Financial Management, Financial Report Recording, UMKM

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memiliki dampak signifikan pada UMKM di seluruh dunia. Banyak UMKM mengalami kesulitan operasional, penurunan pendapatan, dan beberapa bahkan mengalami kebangkrutan. Pemerintah di banyak negara telah mengambil langkah-langkah untuk memberikan dukungan kepada UMKM melalui stimulus ekonomi, bantuan keuangan, dan program pemulihan lainnya. Perkembangan teknologi dan peningkatan aksesibilitas internet telah mendorong UMKM untuk memanfaatkan platform digital. Banyak UMKM telah beralih ke model bisnis online, menggunakan media sosial, platform e-commerce, dan aplikasi seluler untuk mempromosikan produk dan layanan mereka. Digitalisasi telah membantu UMKM untuk tetap beroperasi selama pandemi dan mencapai pasar yang lebih luas. Di banyak negara, pemerintah telah mengakui peran penting UMKM dalam perekonomian dan memberikan berbagai insentif dan dukungan. Ini termasuk pemotongan pajak, keringanan pinjaman, program pelatihan, dan akses ke modal usaha. Tujuannya adalah untuk membantu UMKM bertahan selama masa sulit dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Masyarakat semakin sadar akan pentingnya mendukung UMKM lokal. Banyak konsumen cenderung memilih produk dan layanan yang diproduksi oleh UMKM lokal untuk membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan komunitas. Inisiatif seperti "beli produk lokal" telah muncul sebagai bentuk dukungan kepada UMKM. Meskipun ada langkah-langkah dukungan yang diambil oleh pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat, UMKM masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa tantangan termasuk akses terbatas terhadap pembiayaan, kurangnya akses terhadap teknologi dan pelatihan, persaingan dengan perusahaan besar, dan keterbatasan sumber daya manusia. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM adalah penyumbang utama dalam penciptaan lapangan kerja di Indonesia, sebagai sektor yang beragam dan luas, UMKM memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang lebih luas (Hendrawan dkk, 2019)

Dengan membuka usaha sendiri atau menjadi karyawan di UMKM, individu dapat menghasilkan pendapatan, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sendiri dan keluarga. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia, baik melalui kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun penggerak ekonomi lokal. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar adalah industri fashion, termasuk butik fashion, yang terus berkembang seiring meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk-produk mode lokal.

Namun, meskipun memiliki peluang yang besar, banyak pelaku UMKM di sektor ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan usahanya, khususnya dalam hal pencatatan laporan keuangan. Keterbatasan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik seringkali menjadi hambatan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Tidak adanya pencatatan keuangan yang terstruktur dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam melihat kondisi keuangan usaha, sulitnya mengakses pendanaan dari lembaga keuangan, dan ketidakmampuan untuk membuat keputusan strategis berdasarkan data yang akurat.

Butik fashion, sebagai salah satu bentuk UMKM yang bergerak di bidang kreatif, membutuhkan pencatatan laporan keuangan yang baik untuk memonitor arus kas, mengelola biaya produksi, dan menentukan strategi harga yang kompetitif. Pencatatan yang terstruktur juga membantu

pemilik usaha dalam mempersiapkan laporan pajak dan menunjukkan kredibilitas usaha kepada investor atau mitra bisnis potensial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM pada butik fashion terkait pentingnya pencatatan laporan keuangan, cara menyusun laporan keuangan sederhana, serta penerapan teknologi atau aplikasi keuangan yang relevan. Dengan pendampingan ini, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas manajerialnya, mengoptimalkan keuntungan, serta meningkatkan daya saing bisnis mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Melalui program ini, diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekosistem UMKM yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Secara umum, UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu, seperti jumlah tenaga kerja, omzet tahunan, dan nilai aset, yang bervariasi menurut regulasi di setiap negara.

Di Indonesia, definisi UMKM mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menetapkan kategori UMKM sebagai berikut : Usaha Mikro: Memiliki aset maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun. Usaha Kecil: Memiliki aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, dan omzet lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar per tahun. Usaha Menengah: Memiliki aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar, dan omzet

lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar per tahun.

UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi karena fleksibilitasnya untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan daya serap tenaga kerja yang tinggi. Meski demikian, UMKM sering menghadapi tantangan, seperti akses terhadap pendanaan, pemasaran, inovasi, serta pengelolaan administrasi dan laporan keuangan yang terstruktur. Sebagai salah satu motor penggerak ekonomi, UMKM juga diakui secara global. Menurut International Finance Corporation (IFC), UMKM menyumbang hingga 90% dari total bisnis dan lebih dari 50% tenaga kerja di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (International Finance Corporation, 2019). *MSME Economic Impact Report*.

Boutique

Butik merupakan istilah yang merujuk pada toko kecil yang secara khusus menjual barang-barang fashion, seperti pakaian, aksesoris, atau produk lain yang bersifat eksklusif dan dirancang untuk segmen pasar tertentu. Kata “butik” berasal dari bahasa Prancis *boutique*, yang berarti “toko kecil”. Butik umumnya menawarkan produk dengan desain unik, berkualitas tinggi, dan sering kali diproduksi dalam jumlah terbatas.

Karakteristik utama dari butik meliputi: Eksklusivitas: Produk yang dijual biasanya dirancang dengan kreativitas tinggi dan tidak diproduksi massal, sehingga menciptakan nilai unik bagi pelanggan, Kualitas Premium: Produk yang ditawarkan cenderung menggunakan bahan yang berkualitas dan memiliki sentuhan personal dalam desainnya, Segmentasi Pasar yang Jelas: Butik sering kali menasar kelompok

konsumen tertentu, seperti mereka yang mengutamakan gaya hidup, tren mode, atau nilai estetika tertentu. Layanan Personal: Butik menawarkan pengalaman belanja yang lebih personal, termasuk pelayanan langsung dari pemilik atau staf yang memahami selera pelanggan.

Butik adalah perusahaan ritel kecil yang sering menargetkan pasar khusus dengan produk unik dan berkualitas tinggi, menawarkan pengalaman berbelanja yang dipersonalisasi (Bhardwaj, V., & Fairhurst, A., 2010). Dalam konteks UMKM, butik memainkan peran strategis, terutama di sektor ekonomi kreatif. Kehadiran butik lokal yang memanfaatkan keunikan budaya dan tren mode dapat memperkuat industri fashion di tingkat nasional dan internasional. Selain itu, butik juga menjadi saluran distribusi utama bagi desainer lokal untuk menampilkan karyanya ke pasar yang lebih luas Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021).

Pencatatan Keuangan Sederhana

Akuntansi memiliki logika dasar yaitu lima akun utama yang terdiri dari Harta, Utang, Modal, Pendapatan dan Biaya. Kelima akun ini merupakan akun dasar pembentuk utama dari berbagai jenis transaksi yang akan dikonsolidasikan menjadi laporan keuangan. Laporan keuangan secara umum terdiri dari lima komponen utama yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan entitas tersebut, termasuk pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan ekuitas.

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemangku

kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan juga digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, membuat keputusan investasi, dan mengevaluasi kelayakan keuangan suatu entitas. Persamaan dasar akuntansi adalah perhitungan yang nantinya bisa memproyeksikan kekayaan, hutang, serta modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Seperti yang diketahui, prinsip umum akuntansi yang diketahui adalah adanya keseimbangan (balance) antara sisi pemasukan dengan pengeluaran atau adanya keseimbangan antara harta/liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban. Adanya keseimbangan angka antara kedua bagian tersebut tentu saja harus dianalisis lebih dalam dengan persamaan dasar akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PAKU) atau standar pelaporan keuangan yang relevan di negara masing-masing. Standar yang umum digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS). Laporan keuangan yang akurat dan transparan penting untuk memastikan keandalan informasi keuangan entitas dan membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan. Neraca adalah salah satu jenis laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Neraca mencatat dan menggambarkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada saat laporan disusun. Pada neraca, ada tiga komponen utama yang disajikan. Aset mencerminkan nilai ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas pada saat laporan disusun. Aset dapat berupa kas, piutang usaha, inventaris, properti, tanah, investasi, dan aset lainnya. Aset biasanya dibagi menjadi aset lancar (current assets) dan aset tetap (fixed assets).



Gambar 1. Audiensi Permasalahan Mitra

Kewajiban mencerminkan sumber pendanaan yang digunakan oleh entitas dan kewajiban finansial yang dimilikinya. Kewajiban meliputi utang usaha, utang obligasi, utang bank, gaji yang belum dibayarkan, dan kewajiban lainnya. Kewajiban juga dapat dibagi menjadi kewajiban lancar (current liabilities) dan kewajiban jangka panjang (long-term liabilities). Ekuitas merupakan selisih antara total aset dengan total kewajiban dan mewakili klaim pemilik entitas terhadap aset tersebut. Ekuitas juga disebut sebagai modal atau modal pemilik. Komponen utama ekuitas adalah modal saham, laba ditahan, dan laba atau rugi yang belum direalisasi. Laporan laba rugi, juga dikenal sebagai laporan laba rugi dan rugi bersih (income statement atau profit and loss statement), adalah salah satu jenis laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya, laba, dan rugi bersih suatu entitas selama periode waktu tertentu.



Gambar 2. Kondisi Usaha Mitra

Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang kinerja operasional entitas tersebut. Laporan laba rugi memberikan informasi penting kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, dan kreditor, tentang sejauh mana entitas berhasil menciptakan laba atau mengalami kerugian dalam periode waktu tertentu. Laporan ini juga membantu dalam menganalisis kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan terkait investasi dan strategi bisnis.



Gambar 3. Pencatatan Keuangan Sederhana

Persamaan Dasar Akuntansi atau PDA dibuat dengan tanpa sebuah fungsi keuangan yang jelas. Fungsi utama dari sebuah persamaan dasar akuntansi yaitu untuk mengubah harta serta kekayaan milik perusahaan akibat setiap transaksi yang telah dilakukan. Nantinya persamaan dasar akuntansi bisa membantu menghitung berapa dana yang telah dikeluarkan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Persamaan dasar akuntansi berfungsi untuk menghitung posisi keuangan dalam perusahaan. Adanya persamaan dasar akuntansi juga mendorong gaya bekerja yang transparan dan meminimalisir penyalahgunaan dana.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada butik terkait pencatatan laporan keuangan menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan yang baik sangat penting bagi keberlanjutan usaha. Pencatatan laporan

keuangan yang terstruktur membantu pemilik butik dalam : Mengelola Arus Kas: Pemilik butik dapat memantau pemasukan dan pengeluaran dengan lebih jelas, sehingga memudahkan pengambilan keputusan keuangan. Meningkatkan Transparansi Keuangan: Laporan keuangan yang baik memberikan gambaran akurat mengenai kondisi keuangan butik, yang berguna untuk mengevaluasi kinerja usaha. Mempermudah Akses Pendanaan: Dengan laporan keuangan yang rapi, pemilik butik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan, seperti kredit usaha. Namun, kegiatan ini juga mengidentifikasi risiko signifikan apabila pencatatan laporan keuangan butik tercampur dengan keuangan pribadi pemilik, di antaranya: Ketidakjelasan Kondisi Keuangan: Sulit untuk membedakan keuntungan usaha dari pengeluaran pribadi, sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan modal dan arus kas. Kesulitan dalam Perencanaan Keuangan: Tanpa pemisahan yang jelas, pemilik butik tidak dapat merencanakan investasi atau pengembangan usaha secara optimal. Risiko Pajak dan Kepatuhan Regulasi: Pencampuran keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan pajak, yang berpotensi mengundang sanksi dari otoritas terkait.

Dengan demikian, diperlukan komitmen dari pemilik butik untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini telah memberikan edukasi tentang cara membuat pencatatan keuangan sederhana, seperti menggunakan jurnal harian atau aplikasi pencatatan keuangan digital. Hasilnya, pemilik butik mulai menyadari pentingnya disiplin dalam pengelolaan keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya.

Keberhasilan kegiatan ini juga menekankan pentingnya kelanjutan pendampingan untuk memastikan implementasi pencatatan keuangan yang

konsisten. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, butik dapat meningkatkan daya saing, mengoptimalkan keuntungan, dan memitigasi risiko keuangan di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Bhardwaj, V., & Fairhurst, A. (2010). "Fast fashion: response to changes in the fashion industry." *The International Review of Retail, Distribution and Consumer Research*, 20(1), 165-173.
- International Finance Corporation. (2019). *MSME Economic Impact Report*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021). *Laporan Industri Kreatif Sektor Fashion Indonesia*.
- Rosen, B. (2017). "The Boutique Economy: Local Fashion and Global Impact." *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(2), 145-160. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2020. Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia